

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan uraian-uraian pada bab-bab terdahulu, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen konflik pada MAN 4 Hulu Sungai Tengah dan SMAN 2 Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah sebenarnya bisa dikatakan sudah terlaksana dengan baik, hal ini dapat dilihat dari adanya fungsi-fungsi manajemen konflik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah, yaitu mulai dari perencanaan yang meliputi penyusunan program penyelesaian konflik serta pengorganisasian yang meliputi pembagian tugas penyelesaian konflik di sekolah dengan menciptakan hubungan kerja yang baik di antara struktur organisasi sekolah, penggerakkan yang meliputi pemberian motivasi dengan melaksanakan semua perencanaan dan pengarahan kepada dewan guru yang berprestasi dalam menyelesaikan konflik di sekolah, dan pengawasan yang meliputi pimpinan mengevaluasi sampai sejauh mana tujuan penyelesaian konflik yang telah dilaksanakan oleh semua pihak. Selain itu pendekatan-pendekatan dalam manajemen konflik diterapkan oleh kepala sekolah yaitu pendekatan penghindaran, pendekatan definisi dan pendekatan konfrontasi, serta penyelesaian konflik dengan menggunakan beberapa pendekatan yaitu musyawarah, campur tangan pihak ketiga, konfrontasi, kompromi dan bargaining atau tawar menawar.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen konflik pada MAN 4 Hulu Sungai Tengah dan SMAN 2 Barabai adalah bahwa masing-masing lembaga pendidikan dalam mengatur lembaganya mempunyai cara yang bermacam-macam pandangan terhadap manajemen konflik disekolahnya, oleh karena itu termasuk juga pada MAN 4 Hulu Sungai Tengah dan SMAN 2 Barabai yang terus maju berkembang itu pada umumnya lebih banyak didukung oleh unsur konflik-konflik kecil di kalangan warga sekolah dan pemimpinnya, maka komunikasi dan koordinasi yang dilaksanakan oleh masing-masing sekolah terhadap warga sekolah sangat positif dalam pengelolaan manajemen konflik di sekolah masing-masing, sedangkan faktor penghambatnya adalah jika konflik dipandang sebagai penghambat perkembangan organisasi kelembagaan dan menerima dengan sikap konvensional tanpa mencari solusi yang terbaik.

### **B. Saran**

Dalam kesempatan ini sehubungan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini, penulis ingin menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah MAN 4 Hulu Sungai Tengah dan SMAN 2 Barabai agar lebih meningkatkan kualitasnya dengan cara meningkatkan diri, baik kegiatan di dalam sekolah atau luar sekolah, sehingga akan lebih menambah pengalaman dan wawasan berfikir serta dapat meningkatkan komunikasi dengan semua warga sekolah, baik guru, siswa dan orang tua siswa serta masyarakat sekitar.

2. Dalam hal menyelenggarakan pendidikan, hendaknya kepala sekolah lebih memperhatikan semua fungsi manajemen agar pelaksanaannya lebih baik serta membuat program dalam menangani konflik yang terjadi di sekolah.
3. Alangkah baiknya apabila kepala sekolah membuat data catatan konflik yang pernah terjadi di sekolah sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi bagi pihak yang berkepentingan.
4. Kepada semua pihak yang terkait terutama Kantor Kementerian Agama dan Dinas Pendidikan Kabupaten Hulu Sungai Tengah agar lebih memperhatikan konflik-konflik yang terjadi di sekolah binaannya dan memberikan bantuan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.
5. Pihak komite sekolah dan orang tua murid agar lebih proaktif untuk berpartisipasi dalam membangun dan mengembangkan sekolah.